

**DETERMINAN PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK OLEH
MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)**

Tina Arifambayun
Universitas Muhammadiyah Magelang
tinaari02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine job market considerations, professional recognition, social values, work environment, personalities, financial rewards, professional training, and the intrinsic value of work on the selection of public accounting careers in accounting students at Gadjah Mada University (UGM). The data of this study were collected by sending questionnaires to 6th and 8th semester students, who have taken courses in auditing, financial accounting and accounting and management information systems. The questionnaire was processed by 72 respondents. Data is processed using Multiple Linear Regression. The test results show that the work environment and the intrinsic value of work have a positive effect on the career selection of public accountants. Whereas labor market considerations, professional recognition, social values, personality, financial rewards and professional training do not affect the career selection of public accountants.

Keywords: *job market considerations, professional recognition, social values, work environment, personality, financial rewards, professional training, and the intrinsic value of work.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada (UGM). Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengirim kuesioner kepada mahasiswa semester 6 dan 8, yang telah menempuh mata kuliah pengauditan, akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi dan manajemen. Kuesioner yang diolah sebesar 72 responden. Data diolah menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Sedangkan pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas, penghargaan finansial dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Kata kunci: *pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan.*

A. Latar Belakang

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa merupakan tahap awal dari pembentukan karir. Semua mahasiswa tentunya memiliki harapan atau cita-cita mendapatkan karir yang baik dan menjanjikan. Untuk memperoleh karir yang dicita-citakan, mahasiswa dituntut untuk bekerja meningkatkan kualitas kinerja dan tanggung jawab yang dimilikinya sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin ketat dan penuh persaingan.

Perkembangan di dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja (Setiyani, 2005). Secara umum, sarjana akuntansi memiliki beberapa langkah karir yang dapat ditempuh setelah mereka lulus.

Pertama, sarjana akuntansi setelah lulus dapat langsung berkerja sebagai wiraswasta (menciptakan lapangan pekerjaan sendiri) atau menjadi karyawan dalam suatu perusahaan swasta ataupun instansi pemerintah. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang strata-2, setelah menyelesaikan pendidikan ini, para lulusannya dapat berkerja sebagai *staff* pengajar atau seorang dosen di perguruan tinggi negeri atau swasta. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik. Berdasarkan jenis karir yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan semua sarjana akuntansi bebas memilih jenis karir yang diinginkan dan yang akan dijalaninya (Widyasari, 2010).

Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak investor dengan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. Peran utama dari akuntan publik adalah memberi opini pendapat terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pendapat akuntan publik berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan baik oleh pihak perusahaan (managemem) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan pelanggan) untuk kepentingan pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik juga memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat bekerja diberbagai perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 menyatakan bahwa Asosiasi Profesi Akuntan Publik dapat membentuk orang yang bertugas sebagai pelaksana teknis yang didasarkan pada pertimbangan oleh Pengurus Dewan dalam membentuk Peraturan Asosiasi tentang Standar Profesional Akuntan Publik. Standar Profesional Akuntan Publik atau biasa disebut dengan "SPAP", adalah acuan yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga berwenang dalam menyusun dan menetapkan SPAP yang telah dibentuk oleh Dewan Pengurus dan dilaksanakan oleh Dewan SPAP sebagai pelaksana teknis atas penyusunan dan penetapan SPAP. Namun, pada awalnya mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk melanjutkan program pendidikan akuntansi. Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam

jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah (Andersen dan Chairi, 2012).

Gambaran diatas menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan untuk menjadi seorang akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme dan persaingan yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan.

Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Jakarta, Tarkosunary, jumlah akuntan di Indonesia masih tergolong sedikit karena dibandingkan beberapa negara di ASEAN, jumlah akuntan di Indonesia masih rendah. Jumlah anggota IAPI sebanyak 4.000 orang namun yang memiliki praktik izin Akuntan publik baru 1.416 orang. Masih minimnya jumlah akuntan di Indonesia ketimbang akuntan asing di Asia Tenggara menjadikan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga profesional akuntansi harus terus berupaya melakukan sertifikasi akuntan untuk menjadi akuntan profesional (Ika, Aprilia 2019).

Jumlah akuntan publik di Indonesia lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah akuntan publik di negara ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand. Padahal di Indonesia memiliki jumlah penduduk dan jumlah lulusan akuntansi pertahunnya 35.000 lulusan sarjana akuntansi tetapi jumlah akuntan publik pertahunnya hanya berkisaran 1000. Sedangkan di negara Malaysia memiliki jumlah akuntan publik 30.236 orang bahkan di Thailand jumlah akuntan publik mencapai 62.739 orang. Kondisi ini semakin genting dengan adanya kesepakatan Masyarakat Ekoomi ASEAN (MEA) yang memberi peluang kepada akuntan profesional di kawasan ASEAN untuk berkarir di negara ASEAN lainnya termasuk Indonesia yang mengakibatkan peluang dan proporsi akuntan Indonesia yang berkarir di Indonesia semakin tertekan. Padahal sebagian besar akuntan profesional yang tersedia pun didominasi oleh akuntan yang sudah berumur lebih dari 50 tahun dan berjenis laki-laki. Hal ini berarti, hanya sedikit mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian tentang minat karir menjadi Akuntan Publik sudah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014), Tentang Penghargaan Finansial, Orientasi Etika, Pengakuan Profesiaonal dan Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi, sedangkan penghargaan finansial, idealism, relativisme dab pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang relevan mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik telah banyak dilakukan, akan tetapi masih ada kelemahan-kelemahannya dan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Suyono (2014) meneliti mengenai analisis faktor– faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra (2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik di perguruan tinggi swasta wilayah Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan

tinggi swasta wilayah Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi, sedangkan lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi.

Penelitian Siskayani (2017), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik studi pada Universitas Mahasaraswati Denpasar menunjukkan hasil bahwa lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Sedangkan nilai intrinsik pekerjaan, gaji, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai auditor atau akuntan publik sehingga kebutuhan jasa akuntan publik di Indonesia dapat terpenuhi. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing Indonesia karena menurut Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara dapat terhambat apabila permasalahan mengenai minimnya jumlah akuntan publik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Asmoro dan Wijayanti (2016) dengan persamaan menggunakan semua variabel yang sama. Perbedaannya yaitu **Pertama** menambahkan variabel nilai intrinsik pekerjaan yang mengacu dari penelitian Senoadi (2015). Seseorang yang memiliki ambisi yang kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangkan tantangan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan, keterampilan, dan kreativitas mereka untuk mengembangkan diri sehingga memperoleh kepuasan dari diri sendiri ketika memasuki dunia pekerjaan dan menyebabkan adanya keinginan untuk melakukan penelitian pemilihan karir akuntan publik karena faktor nilai intrinsik memiliki manfaat yang besar terhadap kepuasan kepentingan pegawai, perusahaan ataupun organisasi.

Perbedaan **kedua**, populasi dan sampel. Populasi penelitian Asmoro dan Wijayanti (2016) adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIBA dan UNS. Sementara populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta karena salah satu perguruan tinggi yang masih membuka PPAk. Sedangkan untuk menjadi akuntan publik harus melalui PPAk dan mengetahui mahasiswa dalam pemilihan karir akuntan publik ditinjau dari beberapa faktor.

B. Tinjauan Pustaka

1. *Expectancy Theory* (Teori Pengharapan)

Vroom mempopulerkan teori ini pada tahun 1960. *Expectancy Theory* menyatakan bahwa motivasi tergantung pada bagaimana seseorang menginginkan sesuatu pemikiran untuk mendapatkannya (Marriner, 1996). Persamaan teori ini dapat digambarkan sebagai berikut: *Motivation = Valence expectancy*.

Valence/valensi adalah kekuatan seseorang mengenai keinginan atau sesuatu. *Expectancy* adalah kemungkinan untuk memperoleh sesuatu melalui tindakan yang spesifik. Jika seseorang mempunyai *valence* dengan *expectancy* yang tinggi, motivasi

yang timbul akan tinggi, jika keduanya rendah maka motivasi yang akan timbul akan mendesak. Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi.

2. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat di akses di masa yang akan datang (Damayanti, 2005). Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda.

Jika dikaitkan dengan teori harapan bahwa seseorang dalam memilih karir mereka pasti akan mempertimbangkan pasar kerja dari karir tersebut dengan suatu harapan bahwa karir yang akan mereka pilih dapat memberikan lapangan pekerjaan yang luas, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berusaha memilih karir yang sesuai dengan harapan.

H1: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

3. Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Menurut (Stole, 1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Hubungan pengakuan profesional dengan teori harapan yaitu dalam memilih karir akan ditentukan oleh pengharapan terhadap karir yang akan didapatkan saat menekuni karir tersebut. Mahasiswa memilih karir tidak hanya bertujuan untuk mencari penghargaan finansial saja tetapi juga terdapat adanya keinginan atau harapan untuk mendapat pengakuan berprestasi dan pengembangan diri.

H2: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

4. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Nilai-nilai Sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu dkk, 2003). Berbeda dengan seorang yang menjadi akuntan di satu perusahaan, apabila seorang akuntan bekerja untuk perusahaan minyak, maka ia hanya mengerti tentang sistem akuntansi di bidang minyak dan gas. Ini membuat penilaian masyarakat mengenai profesi

akuntan publik lebih bergengsi dibanding seorang akuntan biasa. Jika dikaitkan dengan Teori Harapan yang menyatakan bahwa seseorang bertindak akan bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang diinginkan, dalam memilih karir seseorang akan melihat nilai-nilai sosial dari karir tersebut. Harapan untuk mendapatkan karir yang bergengsi, serta karir yang memberikan kesempatan lebih banyak untuk bersosial dengan orang lain akan membuat mahasiswa termotivasi untuk memilih karir yang sesuai dengan keinginannya tersebut. Maka mereka akan melakukan usaha dengan memilih karir yang dapat mewujudkan harapan tersebut.

H3: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

5. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Widyasari (2010) dalam Chan (2012) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya tidak dapat denan cepat terselesaikan.

Jika dikaitkan dengan Teori Harapan, lingkungan kerja merupakan seberapa besar kemungkinan jika mereka melakukan perilaku tertentu mereka mendapatkan hasil kerja yang diharapkan (yaitu prestasi kerja yang tinggi).

H4: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

6. Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Personalitas dapat diartikan sebagai organisasi dinamis dalam sistem psikologis individu yang menentukan caranya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Robbins, 2008). Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Junamik (2007) menyatakan personalitas diuji dengan pernyataan yang mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional.

Jika dikaitkan dengan Teori Harapan, pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan terhadap karir yang akan dihadapi saat menekuni karir tersebut. Jika karir yang dipilih tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan dan dapat memberikan daya tarik secara khusus kepada kebutuhan individu, serta karir tersebut mempunyai daya tarik individu, maka minat mereka terhadap karir tersebut akan sangat tinggi.

H5: Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

7. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya (Chan 2012). Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya

satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi.

Jika dikaitkan dengan Teori Harapan seseorang dalam memilih karir akan diikuti dengan harapan bahwa karir yang dipilih akan memberikan gaji/penghargaan finansial yang diinginkan. Hal tersebut karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji. Seseorang akan melakukan usaha yang sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan penghargaan organisasi seperti kenaikan gaji.

H6: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

8. Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Stolle (1976) mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum kerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi.

Ketika seorang mahasiswa telah memilih karirnya menjadi seseorang akuntan publik, maka seseorang tersebut telah siap menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori pengharapan, *expectancy* yang menyatakan bahwa seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini upaya akan menghantar ke suatu penilaian kinerja yang baik.

H7: Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

9. Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang akan didapat oleh seseorang mahasiswa akuntansi ketika mereka memasuki dunia pekerjaan. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997), faktor intrinsik meliputi pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas, memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu.

Jika dikaitkan dengan Teori Harapan untuk menjadi seorang akuntan publik dibutuhkan seseorang yang memiliki ambisi yang kuat untuk berkembang, menyenangkan tantangan, mengetahui, memahami dan mengerti secara penuh tentang standar auditing dan standar akuntansi dan banyak membaca agar dapat mengetahui perkembangan terbaru tentang dunia akuntan publik.

H8: Nilai intrinsik berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik

C. Metode Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif program studi S1 akuntansi
2. Mahasiswa semester 6 dan 8 pengauditan, akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi dan manajemen.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Kuesioner ini akan dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif yang disediakan dalam jawaban tersebut atau menggunakan skala *likert*.

Uji kualitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Sedangkan pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali, 2018).

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan analisis regresi yaitu mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:97). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$PKAP = \beta_1 PPK + \beta_2 PPL + \beta_3 NNS + \beta_4 LK + \beta_5 P + \beta_6 PF + \beta_7 PP + \beta_8 NIP + e$$

Keterangan :

PKAP	=	Pemilihan Karier Akuntan Publik
PPK	=	Pertimbangan Pasar Kerja
PPL	=	Pengakuan Profesional
NNS	=	Nilai-Nilai Sosial
P	=	Personalitas
PF	=	Penghargaan Finansial
PP	=	Pengakuan Profesional
NIP	=	Nilai Intrinsik Pekerjaan
ε	=	Kesalahan Estimasi (estimation errors)

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji statistik t dan uji statistik F untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel

NNS2	0,700		Valid
NNS4	0,707		Valid
NNS5	0,671		Valid
NNS6	0,809		Valid
LK1	0,677		Valid
LK2	0,840		Valid
LK3	0,820		Valid
LK4	0,808		Valid
P1	0,745		Valid
P2	0,740		Valid
P3	0,805		Valid
PF1		0,839	Valid
PF2		0,669	Valid
PF3		0,873	Valid
PP1		0,812	Valid
PP2		0,652	Valid
PP3		0,579	Valid
PP4		0,852	Valid
NIP2		0,589	Valid
NIP3		0,625	Valid
NIP5		0,781	Valid
NIP6		0,742	Valid
NIP7		0,672	Valid
NIP8		0,628	Valid
NIP9		0,732	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 ($>0,5$) yang berarti tingkat validitas secara praktikal, adapun dari nilai masing-masing indikator yang tidak memenuhi syarat valid diperjelas dengan tanda bintang. Indikator variabel PKAP (Pemilihan Karir Akuntan Publik) pada instrumen 1,2 dan 3, variabel NNS(Nilai-Nilai Sosial) pada instrumen 1 dan 3, dan variabel NIP(Nilai Intrinsik Pekerjaan) pada instrumen 1 dan 4 yang memiliki *Cross Loading* $< 0,50$ sehingga instrumen PKAP1, PKAP2, NNS1, NNS3, NIP1, dan NIP4 tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali 2018:45). Ringkasan dari hasil pengujian reliabilitas variabel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Pengujian Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pemilihan Karier Akuntan Publik (PKAP)	0,738	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (PPK)	0,792	Reliabel
Pengakuan Profesional (PPL)	0,782	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial (NNS)	0,781	Reliabel
Lingkungan Kerja (LK)	0,792	Reliabel
Personalitas (P)	0,706	Reliabel
Penghargaan Finansial (PF)	0,723	Reliabel
Pengakuan Profesional (PP)	0,717	Reliabel
Nilai Intrinsik Pekerjaan (NIP)	0,866	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Hasil pengujian reliabilitas yang terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel Pemilihan Karir Akuntan Publik, Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan memiliki Croanbach Alpha $> 0,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Tujuan analisis linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,649	0,330		
PPK	0,074	0,152	0,038	0,484	0,630
PPL	0,125	0,088	0,097	1,421	0,162
NNS	0,031	0,080	0,035	0,388	0,700
LK	0,311	0,131	0,243	2,375	0,022
P	0,158	0,195	0,086	0,810	0,422
PP	0,202	0,159	0,094	1,272	0,210
PF	0,177	0,168	0,093	1,054	0,297
NIP	0,285	0,056	0,470	5,124	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

3. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Berdasarkan analisis dengan menggunakan alat bantu statistik diperoleh nilai koefisien determinasi dalam tabel 6:

Tabel 6
Uji R²

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>
,492	,242	,213	0,27374

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada tabel 6 besarnya 0,552 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pertimbangan pasar kerja, pengakuan sosial, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai intrinsik pekerjaan dalam menjelaskan variabel pemilihan karir akuntan publik sebesar 55,2% sedangkan sisanya $100\% - 55,2\% = 44,8\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

4. Uji F (*Goodness of Fit*)

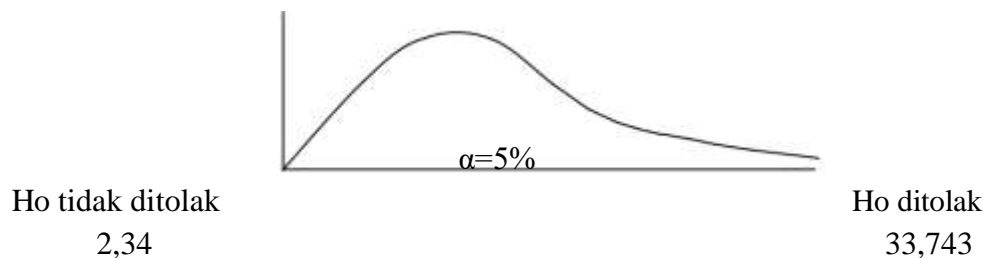
Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen mampu menjelaskan dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah sesuai atau tidak. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan alat bantu statistik diperoleh nilai koefisien determinasi dalam tabel 7:

Tabel 7
Uji F

<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
20,228	8	2,529	33,743	0,000 ^b
4,721	63	0,075		
24,949	71			

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan F hitung sebesar 33,743. Berdasarkan jumlah $n = 72$ dan $k = 5$, maka $df_1 = 5$, $df_2 = 72$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,34. Hasil tersebut menunjukkan F hitung $33,743 > F \text{ tabel} = 2,34$ maka artinya model yang digunakan telah *fit*.



Gambar 1
Penerimaan Uji F

5. Uji t

Proses pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan masing-masing variabel **independen** menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Berdasarkan jumlah $n = 72$ maka derajat kebebasannya adalah 71 ($df = n - 1$), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,993. Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel 8:

Tabel 8
Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
PPK	0,484	1,993	0,630	H1 tidak diterima
PPL	1,421	1,993	0,162	H2 tidak diterima
NNS	0,388	1,993	0,700	H3 tidak diterima
LK	2,375	1,993	0,022	H4 diterima
P	0,810	1,993	0,422	H5 tidak diterima
PP	1,272	1,993	0,210	H6 tidak diterima
PF	1,054	1,993	0,297	H7 tidak diterima
NIP	5,124	1,993	0,000	H8 diterima

a. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,484 < t_{tabel} = 1,993$ dan $p\ value = 0,630 > alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik yang artinya bahwa H_1 tidak diterima.

b. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,421 < t_{tabel} = 1,993$ dan $p\ value = 0,162 > alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik yang artinya bahwa H_2 tidak diterima.

c. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,388 < t_{tabel} = 1,993$ dan $p\ value = 0,700 > alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik yang artinya bahwa H_3 tidak diterima.

d. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,375 > t_{tabel} = 1,993$ dan $p\ value = 0,022 < alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik yang artinya bahwa H_4 diterima.

e. Pengaruh Personalitas terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,810 < t_{tabel} = 1,993$ dan $p\ value = 0,422 > alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik yang artinya bahwa H_5 tidak diterima.

f. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,054 < t_{tabel} = 1,993$ dan $p\ value = 0,297 > alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik yang artinya bahwa H_6 tidak diterima.

g. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,272 < t_{tabel} = 1,993$ dan $p\ value = 0,210 > alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik yang artinya bahwa H_7 tidak diterima.

h. Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,124 > t_{tabel} = 1,993$ dan $p\ value = 0,000 < alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik yang artinya bahwa H_8 diterima.

6. Pembahasan

a. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Artinya pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada tidak memiliki dampak terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil ini terjadi karena besarnya peluang pasar kerja pada karir akuntan publik berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan yakni sudah mengikuti ujian sertifikasi khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak menjadi harapan mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Asmoro, dkk (2016) dan Wahyuni (2016) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Senoadi (2015), Sari (2016) dan Ambari (2017) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

b. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Artinya pengakuan profesional pada mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada tidak memiliki dampak terhadap

pemilihan karier akuntan publik. Hasil ini dapat disebabkan karena pengakuan profesional yang diberikan pada suatu profesi harus melalui pembuktian atas kinerja profesionalnya sebagai akuntan publik seperti banyaknya pengalaman kerja dalam melaksanakan audit di perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suyono (2014), Kwarto dan Saputra (2015) dan Asmoro, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sari (2013) dan Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

c. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Artinya nilai-nilai sosial pada mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada tidak memiliki dampak terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil ini dapat disebabkan karena mahasiswa menganggap bahwa nilai-nilai sosial pada suatu pekerjaan tidaklah menjadi prioritas dalam pemilihan karir, yang terpenting adalah keinginan diri sendiri untuk menjalankan karir tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari (2013) dan Asmoro, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Wahyuni, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

d. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya semakin baik lingkungan kerja di kantor akuntan publik, maka pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa, mahasiswa seringkali menganggap profesi yang telah dipilih dan lingkungan kerja sebuah perusahaan yang telah dipilih dari profesi tersebut, akan memiliki waktu yang lebih lama atau biasa disebut dengan lembur. Faktor lingkungan kerja meliputi sifat pekerjaa, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu yang mengharuskan seorang akuntan publik seringkali lembur serta adanya tingkat kompetisi yang tinggi antara karyawan.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Sari (2016) dan Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sari (2013) dan Asmoro, dkk (2016) yang menyatakan hasil bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

e. Pengaruh Personalitas terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Artinya personalitas pada mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada tidak memiliki dampak terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil ini dapat disebabkan karena kesesuaian personalitas yang menentukan bagaimana peran individu dalam merespon lingkungannya terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Asmoro, dkk (2016) yang menyatakan bahwa faktor personalitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Ambari (2017) penelitian yang menunjukkan bahwa personalitas memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

f. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Artinya penghargaan finansial pada mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada tidak memiliki dampak terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil ini dapat disebabkan karena penghargaan finansial/gaji yang diberikan pada profesi akuntan publik tidak menjadi ketertarikan mereka dengan alasan untuk mencari pengalaman kerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Asmoro, dkk (2016) dan Senoadi (2015) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik.

g. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Artinya pelatihan profesional pada mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada tidak memiliki dampak terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pelatihan saja tidak cukup untuk menjadi profesional, tetapi juga diperlukan pengalaman kerja yang dapat diukur dengan indikator lamanya bekerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sari (2013) yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Asmoro, dkk (2016), Saputra (2015) menunjukkan bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

h. Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya semakin tinggi nilai intrinsik pekerjaan, maka pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan. Nilai intrinsik pekerjaan dianggap penting bagi mahasiswa akuntansi dikarenakan mampu memberikan kepuasan tersendiri dalam individu, dimana kepuasan tersebut bukanlah hal yang dapat dinilai dengan materi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari (2016) yang menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Senoadi (2015) yang menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan dan mahasiswa pada semester 6 dan semester 8 dengan jumlah sampel 72 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R²* adalah sebesar 0,213 atau 21,3% sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Hasil uji F (*Goodness of fit*) menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (*fit*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan yang berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan variabel pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas, pelatihan profesional dan penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik seperti gender. Pada penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan untuk menambah ruang lingkup yang luas dengan menambahkan responden dari mahasiswa PPAK dan perguruan tinggi lain sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi. Penyebaran kuesioner hendaknya yang lebih spesifik dan disertai dengan metode *pilot test* serta wawancara agar responden dapat memahami pernyataan kuesioner sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Abbott, Lawrence J. Park, Young. Parker, Dewi. 2010. The Effectsof Audit Committee Activity and Indepence on Corporate Fraud. *Managerial Finance*, Vol 26. No 11, 55-57.
- Alhadar, Mochammad Audi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Dan Ppak Universitas Hasanuddin). Skripsi Universitas Hasanuddin: Makasar.
- Ambari, I.P dan I Wayan Ramantha. 2017. “*Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosisal, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.1. Januari (2017): 705-734. ISSN: 2302-8556.
- Andersen, William, &Chariri, Anis. 2012. *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Diponegoro Journal Accounting, Vol. 1, No. 1, Halaman 1-14.
- Asmoro, Wijayanti, & Syhendro. 2016. Detreminan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi* . Vol. 1, No. 1.

- Chan, Andi Setiawan. 2012 “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi- Vol 1, No. 1, Januari 2012.*
- Chatman, J. A. 1989. Improving Interactional Organizational Research: A Model Of Person-Organization Fit. *Academy of Management Review*, 14 (3): 333-349
- Felton, Sandra, Nola Buhr, and Margot Northey. 1994. Factor Influencing the Business Student’s Choice of a Career in Chartered Accountancy. *Issue in Accounting Education*, June.pp.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Merdekawati, Dian Putri dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal*, Vol 13, No.1,pp. 9-10. *Jurnal.widyamandala.ac.id*.
- Oktavia, Melani. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi*. (Studi Survey Pada Universitas Widyatama Bandung). Universitas Widyatama, Bandung.
- Rahayu, Sri. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntan VI.
- Rahmawati, Kalifah. 2014. Pemilihan Karir Akuntan Publik: Pengaruh Penghargaan Finansial, Orientasi Etika, Pengakuan Profesional dan Pelatihan Profesional. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, Irfan Hadi. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang. *Jurnal*. Semarang. <http://eprints.dinus.ac.id/17253/>.
- Sari, Maya. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13.No 2.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, L.K & Sukanti. 2016. Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan. *Jurnal Profita*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Senoadi, Yohanes P. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Vol. 15, No. 2. September. 2015.
- Setiyani, Rediana. 2005. *Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Pulau Jawa. Tesis: Universitas Diponegoro Semarang*.
- Stolle, Carlton. "Students views of the public and industrial accountant". *The Journal of Accountancy* (May 1976): 106-109.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 1990. *Strategi Pembangunan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suyono, Nanang Agus. 2014. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik". *Jurnal PPKM II (2014)* 69-83. ISSN:2354-869X.
- Talamaosandi dan Wirakusuma. 2017. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, pertimbangan Pasar kerja, Dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 1-26
- Victor H. Vroom., *Work and Motivation*, (New York : John Wiley & Son, Inc., 1964), dikutip tidak langsung oleh Malayu S.P. Hasibuan., *Organisasi dan Motivasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Wahyuni dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Seminar Nasional. Universitas Mahasaraswati Denpasar Bali*. Universitas Mahasaraswati.
- Wheeler, K.G. 1993. "Perception of Labor Market Variables by College Student in Business, Education and Psychology". *Journal of Vocational Behaviour*.
- Widyasari, Yunita. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Pada UNDIP dan UNIKA Soegijapranoto)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijayanti. 2001. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3: 13-26.